

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan suatu kebutuhan penting pada kehidupan manusia, terutama saat ini ketika perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi bertambah pesat dan semakin berkembangnya permasalahan yang dihadapi manusia. Dengan pendidikan maka seseorang akan mempunyai bekal pengetahuan sehingga mempunyai kesanggupan untuk memecahkan berbagai persoalan yang dihadapi. Persoalan yang dihadapi akan terus menerus bertambah dari waktu ke waktu. Salah satu permasalahan yang muncul adalah rendahnya kualitas pendidikan yang masih perlu diteliti lagi penyebabnya. Oleh sebab itu diperlukan adanya perbaikan kualitas pendidikan demi mencerdaskan kehidupan bangsa.

Mengenai pelaksanaan pendidikan dalam praktek kesehariannya berbagai usaha Pemerintah telah banyak dilakukan dengan meningkatkan sarana dan prasarana yang menunjang proses belajar mengajar termasuk pembangunan gedung dan fasilitas yang lain. Hal ini dapat dilihat dari sistem pendidikan dan pengajaran yang sudah banyak berbeda dari tahun-tahun sebelumnya. Ini semua bertujuan untuk meningkatkan kualitas pendidikan dan pengajaran di Indonesia. Dari kualitas pendidikan dan pengajaran yang bermutu, maka akan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu tinggi. Apabila suatu negara dihuni oleh penduduk yang memiliki SDM yang tinggi, maka negara tersebut akan maju. Oleh karena itu maka kualitas pendidikan dan pengajaran haruslah ditingkatkan.

Faktor lain yang dapat mempengaruhi kualitas pembelajaran adalah cara/metode mengajar guru. Sering kita lihat dalam proses pembelajarannya, guru sering menggunakan metode ceramah di kelas. Metode ini sebenarnya baik dimana guru sebagai sumber belajar menjelaskan pelajaran di depan kelas. Namun, banyak kekurangan yang terjadi yakni pembelajaran akan banyak berpusat pada guru, siswa menjadi pasif, siswa menjadi enggan untuk bertanya atau mengeluarkan pendapatnya, kerja sama tidak terbentuk dalam karakter dan jiwa siswa, kebosanan akan muncul pada sebagian besar siswa, dan hanya sedikit dari materi yang diajarkan masuk ke dalam memori otak siswa. Akhirnya tujuan pembelajaran tidak tercapai.

Pembelajaran seperti ini juga yang dilihat oleh peneliti ketika melakukan observasi dilapangan. Sekolah yang di observasi peneliti adalah SDN 12 Bone Pantai Bone Bolango. Ketika diobservasi, ternyata peneliti melihat hasil belajar siswa kelas II pada mata pelajaran IPA materi bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya. Pada materi tersebut guru melihat nilai ulangan harian pada tahun 2010/2011 rata-rata sebesar 60 dan pada tahun 2011/2012 nilai rata-rata siswa kelas II sebesar 59.

Berdasarkan hasil belajar di atas, perlu adanya perbaikan dalam proses mengajar di kelas. Salah satu perbaikan adalah dengan merubah system pengajaran yang berpusat pada guru, menjadi pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dengan mengganti metode ceramah dengan model-model pembelajaran lain.

Guru telah banyak mengenal metode pembelajaran antara lain metode ceramah, tanya jawab, demonstrasi, diskusi, eksperimen, proyek, widyawisata, penugasan, pameran, *inquiry*, *discovery*, dan metode ekspositori. Namun Arends dan pakar model

pembelajaran yang lain berpendapat bahwa tidak ada satu model pembelajaran yang paling baik diantara yang lainnya, karena masing-masing model pembelajaran dapat dirasakan baik, apabila telah diuji cobakan untuk mengajarkan materi pelajaran tertentu (Arends dalam Kadiri, 2009:3). Berbagai metode dapat diterapkan dalam dunia pendidikan, misalnya metode yang digunakan untuk memotivasi siswa agar mampu menggunakan pengetahuannya untuk memecahkan suatu masalah yang dihadapi ataupun untuk menjawab suatu pertanyaan akan berbeda dengan metode yang digunakan untuk tujuan agar siswa mampu berfikir dan mengemukakan pendapatnya sendiri di dalam menghadapi segala persoalan.

Salah satu model pembelajaran yang dianggap cocok dengan mata pelajaran IPA pada materi bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation*. Dengan menggunakan model pembelajaran ini siswa akan mampu untuk berkolaborasi dan bekerja sama dalam anggota kelompoknya untuk melakukan investigasi tentang bagian yang mana yang tergolong bagian utama dalam tubuh hewan dan bagaimana kegunaannya. Dengan menggunakan model pembelajaran tipe *group investigation* menyebabkan pembelajaran akan berpusat pada siswa dan kebersamaan akan muncul diantara para siswa karena setiap kelompok dituntut untuk senantiasa bertanggung jawab atau kelompoknya masing-masing.

Dengan mempertimbangkan fenomena diatas maka peneliti mencoba merumuskan penelitian dengan judul : **“Meningkatkan Hasil Belajar IPA pada Materi Bagian Utama Tubuh Hewan dan Kegunaannya Melalui Model**

Pembelajaran Kooperatif Tipe *Group Investigation* Pada Siswa Kelas II SDN 12 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango “.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas peneliti dapat mengidentifikasi permasalahan yang ditemukan dilapangan. Permasalahan yang dimaksud yakni: (1) peneliti menemukan hasil prestasi siswa yang diperoleh dari proses pembelajaran IPA pada semester ganjil di SD Negeri 12 Bone Pantai masih di bawah rata-rata (belum menampakkan hasil yang optimal). Dimana pada semester Genap hasil ulangan hanya 9 siswa atau 43% siswa yang berhasil memperoleh nilai minimal 60. (2) partisipasi dan keaktifan siswa masih kurang, dan (3) model pembelajaran yang digunakan hanya model pembelajaran yang berpusat pada guru.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan diatas, maka penulis memasukkan masalah sebagai berikut: Apakah dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya di kelas II SDN 12 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango?.

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Cara yang digunakan peneliti untuk menyelesaikan persoalan yang ada yaitu dengan menerapkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil

belajar siswa pada materi bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya di kelas II SDN 12 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango. Model pembelajaran yang dimaksud adalah model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (kelompok investigasi). Pemilihan model pembelajaran *group investigation* lebih mengarah pada hal-hal yang sifatnya investigasi dimana siswa dapat berpartisipasi aktif dalam menemukan jawaban atas persoalan yang dihadapi. Berdasarkan hal tersebut maka peneliti merasa penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* cocok dengan materi yang akan diajarkan. Hal ini juga sesuai dengan pendapat Slavin dalam Rusman (2011:221) yang mengatakan bahwa strategi belajar kooperatif *group investigation* (GI) sangat ideal diterapkan dalam pembelajaran biologi (IPA).

Pada pembelajaran kooperatif tipe GI, siswa berkelompok dan setiap kelompok bertanggung jawab terhadap anggotanya masing-masing sehingga setiap siswa dalam setiap kelompok akan berperan aktif dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru selain sebagai motivator dan fasilitator, juga memberikan arahan pada hal-hal yang sulit untuk siswa lakukan.

1.5 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yaitu untuk meningkatkan hasil belajar IPA siswa pada materi bagian utama tubuh hewan dan kegunaannya melalui model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation* di SDN 12 Bone Pantai Kabupaten Bone Bolango.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak yang terkait. Manfaat tersebut:

- a) Bagi guru, sebagai bahan pegangan dan bahan acuan penggunaan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang diajarkan.
- b) Bagi siswa, dapat meningkatkan kerjasama dan keaktifan dalam proses belajar di kelas. Selain itu diharapkan pula adanya rasa tanggung jawab dan saling bantu dalam diri siswa yang nantinya terwujud dalam aplikasi kehidupan nyata.
- c) Bagi Kepala Sekolah, hasil penelitian ini diharapkan menjadi masukan kepada sebagai lembaga pemerintah yang menjaga eksistensi roda pendidikan dan penyelenggaraan kualitas pendidikan dapat dioptimalkan.
- d) Bagi peneliti, membuktikan hipotesis dan peneliti dapat menerapkan model pembelajaran kooperatif.
- e) Bagi pembaca, memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan menambah referensi.